

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam laporan keuangan berisi ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Pertimbangan seorang investor yang ingin mengambil sebuah keputusan bisnis salah satunya adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur dalam kinerja suatu perusahaan. Dengan disediakannya laporan keuangan maka keadaan ekonomi perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Unsur yang sering menjadi perhatian pihak diluar korporasi dalam laporan keuangan adalah unsur laba. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi (Boediono, 2005).

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajer menggunakan dasar akrual karena dianggap lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Akuntansi berbasis akrual memiliki keunggulan, bahwa informasi dari laba perusahaan dan pengukuran komponen-komponennya yang berdasarkan akuntansi akrual secara umum dapat memberikan indikasi yang lebih baik mengenai kinerja ekonomi perusahaan dari pada informasi yang dihasilkan dari aspek penerimaan dan pengeluaran kas terkini (FASB, 1978). Namun, disisi lain penggunaan akuntansi akrual juga memiliki kelemahan.

Penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi. Keleluasaan ini tentu menjadi hal yang menguntungkan bagi manajemen apabila tidak tercapainya target laba yang diinginkan. Manajemen akan menggunakan metode-metode akuntansi tersebut selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Metode akuntansi yang dapat dipilih pihak manajemen untuk mengatasi tidak tercapainya target laba tertentu salah satunya dengan pengelolaan terhadap angka laba yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Schipper (1989), *Earnings management is a purpose intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain, opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process.* Manajemen laba merupakan dampak dari luasnya prinsip serta metode akuntansi yang berterima umum. Jika terdapat suatu kondisi dimana pihak manajemen tidak dapat mencapai target laba yang diinginkan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi dalam melaporkan laba perusahaan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam perusahaan. Hal ini tentu berdampak buruk bagi pengguna laporan keuangan, dimana dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hanum (2009) Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Di lain sisi, pihak yang pro terhadap manajemen

laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi dari manajemen laba. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu akibat adanya pemberian kompensasi bonus, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Salah satu faktor yang dapat memotivasi pihak manajemen dalam melakukan manajemen atau manipulasi laba, yaitu kompensasi bonus. Watss & Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa perilaku manajemen laba ini dapat dijelaskan melalui hipotesis yang terdapat dalam *positive accounting theory*. Hipotesis yang mempengaruhi perilaku manajemen laba tersebut yaitu hipotesis *bonus plan hypothesis*, yang mana perusahaan yang merencanakan pemberian bonus akan cenderung menggunakan metode akuntansi ini untuk dapat memaksimalkan *income* masa kini atau tahun berjalan mereka. Manajer perusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

Melihat beberapa kasus manajemen laba yang terjadi hingga saat ini, dapat dilihat bahwa praktik manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan menengah ke bawah, tetapi juga terjadi pada perusahaan besar. Berdasarkan kasus tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan juga ikut mempengaruhi tindakan manajemen laba. Mpaata dan Sartono (1997) mengatakan bahwa besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari

jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Choi (2002). Penelitian Defond (1993) dalam Hanum (2009) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan *earnings management* dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar dan perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian dari aset yang dimiliki. Salah satu rasio dari profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets*. Semakin tingginya ROA maka akan semakin efisien penggunaan aset dan akan semakin memperbesar laba. Hal tersebut yang menjadi motivasi bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009), Guna dan Herawati (2010), Amertha (2013), Purnama (2017), dan Wahyuningtias (2018), dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2011), yang mana menjelaskan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Senja (2012) dalam Wiyadi dkk (2016) dan Muhammadiyah (2016), dimana dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini bersifat empiris, dimana perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Manajemen laba yang akan digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba akrual. Beberapa penelitian terkait dengan manajemen laba telah dilakukan dengan variabel yang sangat variatif dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Terkait dengan kompensasi bonus, penelitian yang dilakukan oleh Pujiati dan Arafan (2013) menjelaskan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Lain halnya mengenai bentuk hubungan asimetri informasi dan kompensasi bonus yang dilakukan oleh Yustiningarti dan Asyik (2017) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, berbeda dengan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gunawan dkk (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu dan fenomena kasus yang terkait praktik manajemen laba menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba?
4. Apakah kompensasi bonus, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap praktik manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris adakah pengaruh kompensasi bonus pada praktik manajemen laba.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris adakah pengaruh ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris adakah pengaruh profitabilitas pada praktik manajemen laba.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kompensasi bonus, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar masukan, acuan serta pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, serta seberapa berpengaruh pemberian kompensasi bonus, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko investasi.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang yang juga tertarik untuk membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu teori keagenan.

3. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan serta referensi bagi para regulator dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan untuk membuat regulasi mengenai pelaporan tahunan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pemaparan tentang tinjauan literatur yang terkait dengan topik penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian, kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasionalnya, dan metode analisis data yang terdiri dari pengujian data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari pengumpulan data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan, serta saran mengenai hasil penelitian.